

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

Stephanie

[stephanietando29@gmail.com](mailto:stephanietando29@gmail.com)

Sistomo

[sistomosiswoatmodjo@gmail.com](mailto:sistomosiswoatmodjo@gmail.com)

Ramot P. Simanjuntak

[Ramot.simanjuntak@uki.ac.id](mailto:Ramot.simanjuntak@uki.ac.id)

**Abstract**

*Influence of Taxes, Foreign Ownership and The Size of the Company to Transfer Pricing. This research aims to determine the influence of taxes, foreign ownership, and the size of the company against the decision of transfer pricing on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The data used in this research is secondary data sample company for the last five years from 2011 to 2015. The research method used is a quantitative data method using multiple linear regression model to test the hypothesis that has been made. The results showed that the tax has a positive effect on transfer pricing, foreign ownership has positive effect on transfer pricing, and the size of the company negatively affect transfer pricing. The results also showed that there are significant effect between taxes, foreign ownership and the size of the company together to transfer pricing.*

*Key word : transfer pricing, tax, foreign ownership, the size of the company.*

**1. Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan dunia usaha dan kompleksitas bisnis, perusahaan nasional kini menjelma menjadi perusahaan multinasional yang kegiatan usahanya tidak terpusat pada satu negara saja namun di beberapa negara. Perkembangan ekonomi yang terjadi pada saat ini, memberikan suatu pengaruh yang besar bagi pola bisnis dan sikap para pelaku bisnis. Investasi yang semakin aktif dilakukan oleh para investor, terlebih lagi oleh para investor asing yang telah mengakibatkan terjadinya transaksi-transaksi yang bersifat internasional.

Awalnya *transfer pricing* dikenal dalam akuntansi manajemen sebagai kebijakan harga yang diterapkan atas penyerahan barang atau jasa antar divisi atau departemen di dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengukur kinerja dari masing-masing divisi atau departemen tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan multinasional yang biasanya menerapkan desentralisasi operasi dengan cara membagi perusahaannya atas pusat-pusat pertanggungjawaban baik itu pusat biaya maupun pusat penghasilan, telah memanfaatkan *transfer pricing* sebagai alat untuk menghindari atau menggelapkan pajak dengan cara meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Melalui praktik *transfer pricing*, upaya meminimalkan beban pajak dilakukan dengan cara mengalihkan penghasilan serta biaya suatu perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dari suatu negara kepada perusahaan di negara lain yang tarif pajaknya berbeda.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* pada perusahaan. Beberapa diantaranya yaitu pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan. Dalam perkembangannya, praktek *transfer pricing* dimanfaatkan sebagai bagian dari perencanaan pajak perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar melalui rekayasa harga antarperusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut.

Kepemilikan saham oleh pihak asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional. Pada saat kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing memiliki kendali yang semakin besar dalam menentukan keputusan dalam perusahaan yang menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing*. Hal ini dimungkinkan bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi banyak sedikitnya *transfer pricing* yang terjadi.

Ukuran suatu perusahaan merupakan suatu skala seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Perusahaan besar biasanya memiliki kegiatan bisnis dan transaksi keuangan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar dapat mencapai skala ekonomi melalui perencanaan pajak, dan memiliki sumber daya (personil) yang insentif untuk mengurangi jumlah pajak terutang perusahaan. Dengan adanya personil yang ahli dalam menetapkan penyesuaian harga, maka praktek *transfer pricing* akan lebih berhasil terlaksana sebagai upaya untuk meminimalisasi beban pajak perusahaan.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Perusahaan manufaktur dipilih karena banyak dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikendalikan oleh perusahaan asing. Perusahaan manufaktur memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, maka dalam transaksi tersebut memiliki kemungkinan untuk terjadinya praktik *transfer pricing*.

## 2. Tinjauan Pustaka

Secara umum *transfer pricing* merupakan jumlah harga atas penyerahan barang atau imbalan jasa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi bisnis finansial maupun transaksi lainnya (Gunadi 2007:222).

Tujuan penetapan *transfer pricing* adalah untuk mentransmisikan data keuangan di antara departemen atau divisi perusahaan pada saat mereka saling menggunakan barang dan jasa satu sama lain (Simamora, 2001:273). Selain tujuan tersebut, *transfer pricing* terkadang digunakan untuk mengevaluasi kinerja divisi dan memotivasi manajer divisi penjual dan divisi pembeli menuju keputusan yang serasi dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan dalam lingkup perusahaan multinasional, *transfer pricing* digunakan untuk meminimalkan pajak dan bea yang mereka keluarkan di seluruh dunia. Faktor pendorong munculnya masalah *transfer pricing* (Zain, 2007:331) adalah :

- 1) Pergeseran menuju desentralisasi, divisionalisasi, dan penggunaan konsep pusat laba.
- 2) Pemanfaatan *transfer pricing* dalam bisnis dan investasi internasional.
- 3) Pengawasan *transfer pricing* oleh aparat perpajakan dan bea cukai di beberapa negara.
- 4) Keperluan pengungkapan segmentasi informasi dan transaksi antar-unit dalam group perusahaan.

Definisi atau pengertian pajak menurut Rochmat Soemitro, sebagaimana dikutip Sumarsan (2013:3) "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum".

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan (Sumarsan, 2013 : 5-6) . Berdasarkan hal diatas maka pajak mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- 1) Fungsi penerima (*budgetair*)  
Pajak berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi kas negara, yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah.
- 2) Fungsi mengatur (*regulerend*)  
Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur struktur pendapatan di tengah masyarakat dan struktur kekayaan antara para pelaku ekonomi.

Dalam Pasal 1 ayat 8 UU Nomor 25 Tahun 2007 menyatakan bahwa modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Mengacu pada pasal di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing merupakan proporsi saham biasa

perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Anggraini, 2011 dalam Kiswanto, 2014:29).

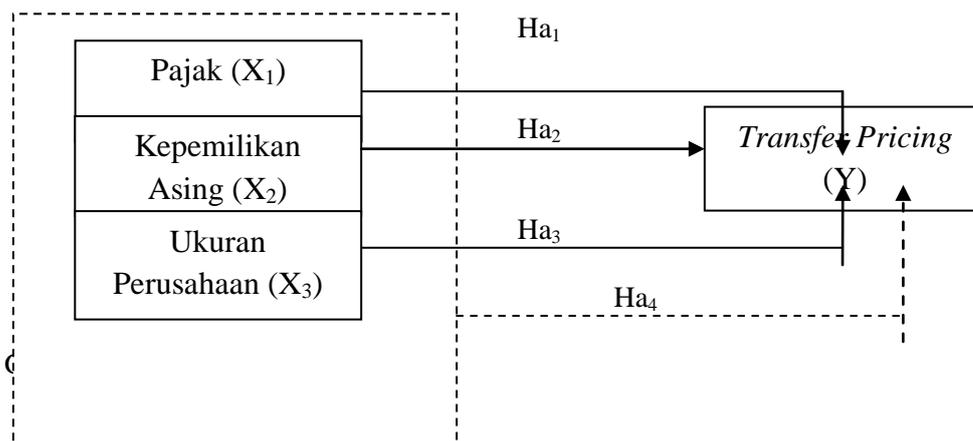
Kepemilikan asing diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing. Kepemilikan saham oleh pihak asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional. Entitas asing yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih sehingga dianggap memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan disebut sebagai pemegang saham pengendali asing. Pemegang saham pengendali asing dalam perusahaan yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi akan lebih mementingkan kesejahteraannya. Pemegang saham non pengendali adalah entitas yang memiliki saham sebesar kurang dari 20% baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga entitas dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan (Kiswanto,2014:31).

Ukuran suatu perusahaan merupakan suatu skala seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut Sulistiono (2010: 36), suatu perusahaan bisa dikatakan sebagai perusahaan besar, jika aset yang dimilikinya besar. Demikian pula sebaliknya, perusahaan tersebut dikatakan kecil, jika aset yang dimilikinya sedikit.

Perusahaan besar biasanya memiliki kegiatan bisnis dan transaksi keuangan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar dapat mencapai skala ekonomi melalui perencanaan pajak, dan memiliki sumber daya (personil) yang insentif untuk mengurangi jumlah pajak terutang perusahaan. Dengan adanya personil yang ahli dalam menetapkan penyesuaian *transfer pricing*, maka praktek *transfer pricing* akan lebih berhasil terlaksana sebagai upaya untuk meminimalisasi beban pajak perusahaan.

Model penelitian ini melihat kedudukan variabel dependen dan variabel independen sekaligus menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel seperti digambarkan berikut ini :



Berdasarkan teori di atas :

1) Pengaruh pajak terhadap keputusan *transfer pricing*

Perusahaan-perusahaan multinasional menggunakan praktik *transfer pricing* untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka. Dengan memanfaatkan celah-celah peraturan yang ada, mereka dapat memindahkan keuntungan di negara tersebut ke luar negeri dengan tarif pajak yang jauh lebih rendah. Dalam perkembangannya, praktek *transfer pricing* dimanfaatkan sebagai bagian dari perencanaan pajak perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar melalui rekayasa harga transfer antarperusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto (2014:12) menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

**Ha<sub>1</sub>: Pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing***

2) Pengaruh kepemilikan asing terhadap keputusan *transfer pricing*

Persentase kepemilikan saham menentukan struktur kepemilikan di perusahaan. Kepemilikan asing diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan saham oleh pihak asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional. Pada saat kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing memiliki kendali yang semakin besar dalam menentukan keputusan dalam perusahaan yang menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing*. Hal ini dimungkinkan bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi banyak sedikitnya *transfer pricing* yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dynaty, Utama, Rossieta, dan Veronica (2011) sebagaimana dikutip Kiswanto (2014:12) menunjukkan bahwa semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali, termasuk pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk memerintahkan manajemen melakukan transaksi pihak berelasi yang bersifat merugikan pemegang saham non pengendali dan menguntungkan pemegang saham pengendali. Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *transfer pricing*.

**Ha<sub>2</sub>: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing***

3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan *transfer pricing*

Ukuran suatu perusahaan merupakan suatu skala seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Suatu perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan besar, jika aset yang dimilikinya besar. Demikian pula sebaliknya, perusahaan tersebut dikatakan kecil, jika aset yang dimilikinya sedikit. Transaksi *transfer pricing* merupakan salah satu upaya manajemen laba atau pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan *transfer pricing* dalam upaya pengolahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2015:57) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

**Ha<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing***

4) Pengaruh pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *transfer pricing*

Penelitian ini juga menguji apakah pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sampel.

**Ha<sub>4</sub> : Pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *transfer pricing***

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini hanya membatasi pembahasannya pada pengujian apakah pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Untuk menguji hipotesis yang ada di dalam penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. *Transfer pricing* diukur menggunakan transaksi pihak berelasi (*related party transaction/RPT*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pajak ( $X_1$ ), Kepemilikan asing ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ). Pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Kepemilikan asing diukur menggunakan persentase kepemilikan asing sebesar 20% atau lebih. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan log total aset.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2015.
- 2) Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh entitas asing dengan kepemilikan 20% atau lebih.
- 3) Perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan kepemilikan 25% atau lebih.

- 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satu jenis mata uang yaitu rupiah.
- 5) Perusahaan yang selama tahun pengamatan tidak mengalami kerugian. Karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan publik periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif dengan menggunakan model regresi linier berganda. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen (*Transfer pricing*)  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Variabel Independen (Pajak)  
 $X_2$  = Variabel Independen (Kepemilikan asing)  
 $X_3$  = Variabel Independen (Ukuran perusahaan)  
 $e$  = Error

#### 4. Pembahasan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari total populasi 119 perusahaan.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah terbebas dari penyimpangan asumsi. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar yaitu asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak dalam sebuah model regresi. Pengujian yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan grafik *P-Plot*. Berdasarkan output grafik *P-Plot*, titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau nilai VIF di bawah 10. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian terhadap nilai *Durbin-Watson*. Diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 0,666. Berdasarkan ketentuan uji *durbin watson* dimana nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  tidak terdapat autokorelasi, maka diperoleh hasil  $-2 < 0,666 < +2$  sehingga tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan di dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini digunakan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Berdasarkan output *scatterplot*, titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, titik-titik menyebar di atas

dan di bawah angka 0 dan sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 1**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,577	,605		,953	,343
1 Pajak	,961	,258	,340	3,723	,000
Kepemilikan Asing	,690	,169	,371	4,076	,000
Ukuran Perusahaan	-,166	,047	-,307	-3,548	,001

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,577 + 0,961 X_1 + 0,690 X_2 - 0,166 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Transfer Pricing*
- X<sub>1</sub> = Pajak
- X<sub>2</sub> = Kepemilikan Asing
- X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan
- e = *Error*

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa pajak (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, kepemilikan asing (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, dan ukuran perusahaan (X<sub>3</sub>) berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa kemampuan variabel pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* adalah sebesar 0,294 atau 29,4%.

Penelitian ini memiliki empat hipotesis yang diajukan untuk meneliti praktik transaksi *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis pertama (Ha<sub>1</sub>) menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai koefisien pajak 0,961 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* yang artinya Ha<sub>1</sub> diterima.

Hipotesis kedua (Ha<sub>2</sub>) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai koefisien kepemilikan asing 0,690 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* yang artinya Ha<sub>2</sub> diterima.

Hipotesis ketiga (Ha<sub>3</sub>) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai koefisien ukuran perusahaan -0,166 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang

lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* yang artinya  $H_{a3}$  diterima.

Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) menyatakan bahwa pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung  $> F$  tabel ( $13,317 > 2,70$ ). Dari hasil pengujian statistik F dapat dikatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *transfer pricing* yang artinya  $H_{a4}$  diterima

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. *Transfer pricing* dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bagian dari perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut.
- 2) Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Pada saat kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar pemegang saham pengendali asing memiliki kendali yang semakin besar dalam menentukan keputusan dalam perusahaan yang menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing*.
- 3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Praktek *transfer pricing* dapat terjadi pada setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dapat melakukan transaksi antar pihak berelasi. Hal tersebut dikarenakan dalam perkembangannya, praktek *transfer pricing* dimanfaatkan oleh banyak perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar melalui rekayasa harga transfer antarperusahaan yang memiliki hubungan istimewa.
- 4) Pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebesar 29,4%.
- 5)

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunadi, Pajak Internasional, Edisi revisi (2007), Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007
- Kiswanto, Nancy, Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*, Jurnal Akuntansi, 2014
- Kurniawan, Anang Mury, Pajak Internasional Beserta Contoh dan Aplikasinya, Cet. 1 Bogor, 2011
- Mardiasmo, Perpajakan Edisi revisi, penerbit Andi, 2013
- Mangoting, Yenni, Aspek Perpajakan Dalam Praktek *Transfer Pricing*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 1, 2000
- Pujiningsih, Andiany Indra, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba, 2011
- PSAK No. 7 (revisi 2014), 2015
- Simamora, Henry, Akuntansi Manajemen, Salemba Empat, Jakarta, 2001
- Sulistiono, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, 2010
- Sumarsan, Thomas, Perpajakan Indonesia Edisi 3, PT Indeks, 2013
- Waluyo, Edisi 11, buku 1, Perpajakan Indonesia, Salemba Empat, 2014
- Zain, Mohammad, Manajemen Perpajakan Edisi ketiga, Salemba Empat, 2007